

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh beberapa simpulan yang berkaitan dengan faktor pembelajaran, kemampuan awal matematika, kemampuan pemahaman konsep matematika dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Simpulan tersebut sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi daripada kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen, peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika tertinggi terletak pada indikator menyatakan ulang suatu konsep. Sedangkan pada kelas kontrol, peningkatan kemampuan pemahaman konsep terbesar terletak pada indikator memberikan contoh dan non contoh.
2. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi daripada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen, peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika terbesar terletak pada indikator memahami masalah. Sedangkan pada kelas kontrol,

peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik terbesar juga terletak pada indikator memahami masalah.

3. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan kemampuan awal matematika siswa terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Hal ini juga diartikan bahwa interaksi antara pembelajaran (pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan Pembelajaran konvensional) dan kemampuan awal matematika siswa (tinggi, sedang dan rendah) tidak memberikan pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa disebabkan oleh perbedaan pembelajaran yang digunakan bukan karena kemampuan awal matematika siswa.
4. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan kemampuan awal matematika siswa terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hal ini juga diartikan bahwa interaksi antara pembelajaran (pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan Pembelajaran konvensional) dan kemampuan awal matematika siswa (tinggi, sedang dan rendah) tidak memberikan pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa disebabkan oleh perbedaan pembelajaran yang digunakan bukan karena kemampuan awal matematika siswa.

5.2 Implikasi

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui pembelajaran koperatif tipe *jigsaw*. Karakteristik pembelajaran koperatif tipe *jigsaw* yang dilakukan mengacu pada keaktifan siswa untuk saling bertukar pendapat pada kegiatan kelompok belajar. Hasil penelitian ini sangat sesuai untuk digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika. Oleh karena itu, kepada guru matematika di Sekolah Menengah Kejuruan maupun Sekolah Menengah Atas, diharapkan memiliki pengetahuan teoritis maupun keterampilan menggunakan pembelajaran koperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran koperatif tipe *jigsaw* yang terjadi di kelas berlangsung antara lain melalui: sajian LKS berupa sekumpulan tugas yang diambil dari masalah kontekstual di dalam kelas sehingga dapat memberikan motivasi dan semangat siswa dalam belajar, memaksimalkan kontribusi siswa, interaksi antar siswa dan kelompok belajar. Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran koperatif tipe *jigsaw*, antara lain:

1. Diskusi dalam penerapan pembelajaran koperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu sarana bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang mampu menumbuhkembangkan suasana kelas menjadi lebih dinamis, interaktif dan menimbulkan rasa senang dalam belajar matematika.

2. Peran guru sebagai teman belajar, mediator, dan fasilitator membawa konsekuensi keterdekatan hubungan guru dan siswa. Hal ini berakibat guru lebih memahami kelemahan dan kekuatan dari bahan ajar serta karakteristik kemampuan individu siswa.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru

- a. Pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat diperluas penggunaannya, tidak hanya pada materi trigonometri tetapi juga pada materi pelajaran matematika lainnya.

Dalam setiap pembelajaran guru harus menciptakan suasana belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan matematika dalam bahasa dan cara mereka sendiri, sehingga dalam belajar matematika, siswa menjadi berani berargumentasi, lebih percaya diri dan kreatif.

- b. Dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* guru harus berperan sebagai pendamping, memupuk tanggung jawab, melakukan pemantauan, dan mengawasi jalannya diskusi kelompok dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, guru perlu membangun suasana diskusi dan tanya jawab dalam kelas, suasana kelas yang demikian dapat membantu membiasakan siswa untuk ikut terlibat

aktif dalam proses pembelajaran dan juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

- c. Pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe *jigsaw* memerlukan waktu yang relatif banyak, maka dalam pelaksanaannya guru diharapkan dapat mengefektifkan waktu dengan sebaik-baiknya.

2. Kepada Lembaga Terkait

- a. Pembelajaran menggunakan kooperatif tipe *jigsaw* dengan menekankan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematika siswa masih sangat asing bagi guru maupun siswa, oleh karenanya perlu disosialisasikan oleh sekolah atau lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematika siswa.
- b. Pembelajaran menggunakan kooperatif tipe *jigsaw* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematika siswa pada pokok bahasan trigonometri sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk pokok bahasan matematika yang lain.

3. Kepada Peneliti Lanjutan

- a. Untuk peneliti lebih lanjut, hendaknya melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pokok bahasan yang berbeda.
- b. Diharapkan kepada peneliti lebih lanjut agar dapat meningkatkan

kemampuan pemahaman konsep matematika secara merata khususnya pada indikator menggunakan prosedur karena pada indikator tersebut merupakan indikator terendah jika dibandingkan dengan indikator kemampuan pemahaman konsep lainnya.

- c. Selain itu diharapkan kepada peneliti lebih lanjut agar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika secara merata khususnya pada indikator memeriksa kembali, yaitu kemampuan siswa dalam memeriksa hasil penyelesaian masalah yang sama dengan menggunakan cara yang berbeda.
- d. Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan mengikutsertakan berbagai faktor yang berbeda, seperti faktor sikap dan minat belajar siswa, latar belakang ekonomi keluarga siswa, kompetensi guru baik dalam penguasaan materi maupun dalam mengelola kelas, jenis kelamin siswa, dan lain sebagainya. Sehingga penelitian mengenai kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematika siswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh model pembelajaran dan kemampuan awal matematika siswa.